

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana yang berasal dari masyarakat, di Indonesia terdapat lembaga keuangan yang melakukan kegiatan tersebut. Lembaga keuangan sendiri dibagi menjadi dua macam yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank. Di Indonesia, bisnis perbankan dikategorikan sebagai bisnis yang kegiatan usahanya menghimpun sumber dana dari masyarakat yang berbentuk simpanan dan kembali menyalurkan dalam bentuk kredit atau lainnya guna untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Di negara maju dan negara berkembang, bank menjadi lembaga keuangan yang aman dan terpercaya dalam melakukan aktivitas keuangan. Bank dibagi menjadi dua sistem yaitu bank konvensional yang menerapkan sistem berdasarkan hukum-hukum negara yang berlaku, sedangkan sistem bank syariah berdasarkan hukum negara dan juga syariah Islam. Perbankan syariah di Indonesia telah mengalami perkembangan sejak tahun 1992, disamping perbankan konvensional yang ada selama ini. Kehadiran perbankan syariah dianggap mampu untuk menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang terjadi di perbankan konvensional. Rencana pendirian bank syariah sendiri dilakukan pada tahun 1991 oleh Majelis Ulama Indonesia dan Ikatan Cendekiawan

Muslim Indonesia yang juga melibatkan pemerintah serta pebisnis muslim. Dan bank syariah pertama yang ada di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia.

Lahirnya Bank Muamalat Indonesia merupakan hasil kerja dari tim Perbankan Majelis Ulama Indonesia (MUI). Akte pendirian Bank Muamalat Indonesia sendiri ditandatangani pada tanggal 1 November 1991 dan pada pendirian tersebut terkumpul komitmen untuk pembelian saham sebanyak Rp 84 miliar. Pada saat acara silaturahmi yang dilakukan oleh presiden di Istana Bogor tanggal 3 November 1991, total komitmen yang terpenuhi sebagai modal disetor awal sebesar Rp 106.126.382.000 yang berasal dari presiden dan juga wakil presiden, sepuluh menteri kabinet pembangunan V, serta berasal dari beberapa yayasan seperti, Yayasan Amal Bhakti Muslim Pancasila, Yayasan Dakab, Supersemar, Dharmais, Puma Bhakti Pertiwi, PT PAL, dan juga PT Pindad. Selanjutnya Yayasan Dana Dakwah Pembagungan ditetapkan sebagai yayasan penopang bank syariah. Penetapan tersebut ditetapkan pada tanggal 1 Mei 1992 dan Bank Muamalat Indonesia resmi beroperasi.<sup>1</sup>

Kemunculan bank syariah kemudian diikuti pula dengan kemunculan Undang-undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan yang dimana dikatakan bahwa perbankan bagi hasil diakomodasi. Dijelaskan juga pada

---

<sup>1</sup> Andrianto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah: Implementasi Teori dan Praktik*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), hlm. 14-15.

Pasal 13 Ayat (c) bahwa salah satu usaha Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) menyediakan pembiayaan dengan menerapkan prinsip bagi hasil yang sesuai dengan ketentuan peraturan pemerintah. Pada tanggal 30 Oktober 1992 pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1992 Tentang bank yang berdasarkan dengan prinsip bagi hasil dan diundangkan pada tanggal 30 Oktober 1992 dalam lembaran negara Republik Indonesia No. 119 Tahun 1992 sebagai bentuk tanggapan pada pasal 13 ayat (c).<sup>2</sup>

Bank syariah sendiri diatur secara formal sesuai dengan undang-undang negara. Peraturan bank syariah, juga beberapa kali mengalami perubahan. Aturan bank syariah diawali oleh adanya amandemen UU No. 7 Tahun 1992 dengan UU No. 10 Tahun 1998 yang kemudian diubah dalam UU No. 23 Tahun 1999, UU No. 9 Tahun 2004 tentang Bank Indonesia dan terakhir diubah dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang Bank Syariah. Peraturan ini digunakan untuk menjamin kelegalan dan memberikan ruang gerak lebih luas untuk bank syariah.<sup>3</sup>

Bank syariah memiliki fungsi untuk mengelola uang masyarakat dengan memberikan pelayanan yang berkaitan dengan keuanhan layanan, termasuk pendanaan dan pembayaran yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yang mana transaksinya melarang riba, benda haram, spekulasi dan tindakan yang tidak adil. Dalam operasionalnya, prinsip yang diterapkan

---

<sup>2</sup> *Ibid....*, hlm. 15.

<sup>3</sup> Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 2-4.

oleh bank syariah adalah kemitraan (*ta'awun*), keadilan (*ridha*), manfaat (*maslahah*), keseimbangan (*tawazun*), dan universalitas (*rahmatan lil 'alamin*).<sup>4</sup>

**Tabel 1.1**

***Market Share Perbankan Syariah, Desember 2020***

<b>Industri Perbankan</b>	<b>Jumlah Institusi</b>	<b>Jumlah Kantor</b>	<b>Aset</b> (triliun rupiah)	<b>PYD</b> (triliun rupiah)	<b>DPK</b> (triliun rupiah)
Bank Umum Syariah	14	2.034	397,07	246,53	322,85
Unit Usaha Syariah	20	392	196,88	137,41	143,12
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	163	627	14,95	10,68	9,82
<b>Total</b>	197	3.053	608,90	394,63	475,79

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, Desember 2020

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan positif ditunjukkan oleh industri perbankan syariah dari tahun ke tahun. Total

---

<sup>4</sup> Istyakara Muslichah dan Soliha Sanusi, *Asian Journal of Islamic Management (AJIM): The Effect of Religiosity and Financial Literacy on Intention to Use Islamic Banking Products*, (Yogyakarta: Center for Islamic Economics Studies and Development-Faculty of Economics-Universitas Islam Indonesia, 2019, Vol. 1, Issue 2), hlm. 85.

aset yang dimiliki oleh perbankan syariah di Indonesia sekitar 608 miliar rupiah yang kurang dari 10% dari total aset perbankan di Indonesia. Selain itu, institusi yang dimiliki oleh Perbankan Syariah sebanyak 197 dengan jumlah kantor mencapai 3.053. Pembiayaan yang diterima serta Dana Pihak Ketiga juga menunjukkan nilai positif masing-masing 394,63 dan 475,79.

Meskipun begitu, fenomena yang terjadi terhadap perbankan syariah di Indonesia belum menjadi pilihan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan perbankan. Masyarakat Indonesia lebih memilih menyimpan uang dan mendapatkan pelayanan dari perbankan yang berbasis konvensional. Ini terjadi karena perbankan syariah dinilai tidak dapat memberikan layanan yang lebih baik daripada perbankan konvensional, dan juga anggapan bahwa perbankan syariah sama dengan perbankan konvensional.<sup>5</sup>

Menurut teori Kotler dan Amstrong terdapat empat faktor yang mempengaruhi minat perilaku konsumen seseorang yaitu faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologis. Salah satu yang mempengaruhi minat perilaku konsumen yaitu faktor psikologis yang mencakup pengetahuan dan tingkat religiusitas, serta faktor sosial yaitu lokasi dan promosi. Peneliti meyakini bahwa kelima faktor tersebut sering terjadi pada seorang konsumen yang hendak menggunakan suatu produk atau jasa. Sehingga peneliti membatasi empat faktor yaitu pengetahuan, lokasi,

---

<sup>5</sup> Kardoyo, dkk, *International Journal of Financial Research: The Effect of Knowledge, Promotion, and Religiosity on Intention to Use Islamic Banking Services*, (Semarang: Sciedu Press, 2020, Vol. 11, No. 2), hlm. 128.

promosi dan tingkat religiusitas yang mempengaruhi minat masyarakat Desa Trayang untuk menjadi nasabah di bank syariah.

Dalam operasionalnya di Indonesia, pengetahuan menjadi salah satu faktor yang mampu mempengaruhi seseorang untuk menggunakan jasa dari bank syariah. Pengetahuan yang dimiliki oleh nasabah akan memberitahukan kepada nasabah mengenai apa itu perbankan syariah, keuntungan yang akan didapatkan oleh nasabah bila menyimpan uang di bank syariah, serta akan menjelaskan perbedaan bank syariah dengan bank konvensional. Namun yang menjadi masalah, masih banyak dari masyarakat yang kurang pengetahuan terhadap perbankan syariah. Masih banyak yang menganggap bahwa bank syariah adalah bank konvensional. Faktanya bahwa bank syariah dan bank konvensional tidaklah sama. Jika bank konvensional menggunakan sistem bunga, maka bank syariah menggunakan sistem bagi hasil dimana jika terjadi keuntungan maupun kerugian akan dibagi dengan kedua belah pihak yaitu nasabah dan juga pihak bank. Namun, hal yang terjadi dilapangan tidak demikian. Adanya perilaku dari masyarakat yang mencampuradukkan berbagai paradigma terhadap kebijakan *dual banking system* yang menimbulkan beberapa masyarakat menerima adanya bunga bank dan sebagian menerima adanya bagi hasil. Kurangnya pengetahuan menyebabkan kurangnya informasi yang didapatkan serta akan timbul rasa ketidakpastian

dan keraguan calon nasabah.<sup>6</sup> Salah satu aspek dari informasi adalah lokasi dan promosi.

Lokasi merupakan aspek yang sangat penting dalam sebuah bisnis. Lokasi digunakan sebagai tempat menjalankan usaha, perencanaan bisnis, ataupun tempat untuk pengambilan keputusan. Bank yang terletak di daerah kurang strategis dan juga sulit dijangkau maka operasionalnya akan jelas berbeda dengan bank yang letaknya strategis dan mudah dijangkau. Semakin mudah bank tersebut dijangkau, maka semakin banyak juga peminat dari bank syariah. Aspek selanjutnya yang didapat dari informasi adalah promosi. Promosi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membujuk seseorang. Pihak bank syariah harus melakukan dengan sebaik-baiknya, karena sebaik dan sebagus apapun produk yang dimiliki jika tidak disertai dengan promosi yang baik maka mustahil produk tersebut dapat menarik minat dan juga dinikmati. Promosi yang dilakukan oleh bank syariah dapat melalui media sosial dan juga kepercayaan dari nasabah sehingga nasabah dapat mengajak orang terdekat untuk menggunakan layanan bank syariah.

Faktor selanjutnya adalah religiusitas. Religiusitas merupakan kewajiban yang harus dilakukan yang bertujuan untuk mengikat diri seseorang dengan Tuhan, sesama manusia dan juga alam sekitar. Religiusitas memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku individu

---

<sup>6</sup> Vito Aurefanda, Skripsi: Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah, (Banda Aceh: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam-Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019), hlm. 2-3.

ataupun publik. Ketaatan seseorang pada agama tertentu menunjukkan kelompok afiliasinya. Sehingga, tingkat religiusitas seseorang dapat dilihat dari komitmen individu terhadap dirinya, dan juga dapat dilihat dari sikap serta perilaku individunya.<sup>7</sup> Hubungan dari religiusitas dan juga minat menabung nasabah di bank syariah adalah menimbulkan nilai yang positif dari bank syariah guna untuk menarik nasabah karena seseorang yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi maka tinggi pula tingkat ketaatannya. Sehingga mereka akan berfikir bahwa apa yang dilakukan di dunia akan mendapat balasan di akhirat nanti.<sup>8</sup>

Minimnya pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah juga dialami oleh masyarakat Desa Trayang, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk. Masih banyak masyarakat desa yang belum mengetahui apa itu bank syariah. Desa Trayang merupakan desa yang terletak di pinggir Sungai Brantas yang hingga saat ini masih menggunakan bank konvensional yang terletak di desa sebelah sebagai sarana transaksi. Bank syariah terdekat dari Desa Trayang berjarak sekitar 10 KM dari Desa Trayang.

---

<sup>7</sup> Istyakara Muslichah dan Soliha Sanusi, *Asian Journal of Islamic Management*....., hlm. 86.

<sup>8</sup> Nanda Fatmawati, Skripsi: Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Informasi Produk, Lokasi dan Promosi Terhadap Minat Mahasiswa Menabung di Bank Syariah, (Tulungagung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam-Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020), hlm. 5-7.

**Tabel 1.2**  
**Penduduk Desa Trayang, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten**  
**Nganjuk Tahun 2022**

No.	Jenis Kelamin	Tahun 2022
1.	Laki-laki	1.993
2.	Perempuan	2.023
<b>Total</b>		4.016

Sumber: Bagian administrasi Desa Trayang, 2022

Sesuai dengan tabel 1.2 penduduk Desa Trayang berjumlah 4.016 jiwa dengan 1.993 berjenis kelamin laki-laki dan 2.023 berjenis kelamin perempuan. Namun dengan jumlah tersebut, masih banyak dari masyarakat Desa Trayang yang belum menggunakan layanan bahkan belum mengetahui bank syariah. Desa Trayang merupakan desa pinggir yang memiliki anggaran cukup besar di wilayah Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk. Besaran anggaran ini juga menjadi jaminan untuk masyarakatnya sehingga perekonomian di Desa Trayang menjadi terjamin. Terjaminnya perekonomian ini menjadi salah satu alasan ramainya transaksi yang dilakukan oleh masyarakatnya. Sebagian besar transaksi ini terjadi dilembaga keuangan bank baik bank nasional maupun bank-bank swasta. Sebagian besar dari masyarakat Desa Trayang Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk menggunakan jasa bank dari bank konvensional.

Minimnya pengetahuan mengenai bank syariah juga menjadi faktor rendahnya minat masyarakat Desa Trayang. Selain itu, mayoritas masyarakat Desa Trayang menganut agama Islam, namun pengguna bank syariah di Desa Trayang dikatakan tidak mencapai setengah dari masyarakat. Selain dari jauhnya lokasi, promosi terhadap bank syariah di Desa Trayang juga dikatakan minim sehingga masyarakat menganggap bahwa bank syariah adalah bank konvensional.

Dari pemaparan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan, Lokasi, Promosi dan Tingkat Religiusitas Masyarakat Desa Trayang Terhadap Minat Menjadi Nasabah di Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Desa Trayang Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut

1. Masih banyak dari masyarakat Desa Trayang belum mengetahui secara jelas mengenai perbankan syariah.
2. Lokasi bank syariah terdekat dari Desa Trayang dapat dikatakan belum terlalu strategis yang menyebabkan minat menjadi nasabah rendah.

3. Belum maksimalnya promosi yang dilakukan oleh bank syariah sehingga masih banyak dari masyarakat yang belum mengetahui produk-produk dari bank syariah.
4. Apakah tingkat religiusitas masyarakat Desa Trayang dapat mempengaruhi minat menjadi nasabah di bank syariah sehingga masyarakat dapat beralih menggunakan layanan dari bank syariah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang terkait dengan penelitian ini yaitu,

1. Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap minat masyarakat Desa Trayang, Ngronggot, Nganjuk untuk menjadi nasabah di bank syariah?
2. Apakah lokasi berpengaruh terhadap minat masyarakat Desa Trayang, Ngronggot, Nganjuk untuk menjadi nasabah di bank syariah?
3. Apakah promosi berpengaruh terhadap minat masyarakat Desa Trayang, Ngronggot, Nganjuk untuk menjadi nasabah di bank syariah?
4. Apakah tingkat religiusitas berpengaruh terhadap minat masyarakat Desa Trayang, Ngronggot, Nganjuk untuk menjadi nasabah di bank syariah?
5. Apakah pengetahuan, lokasi, promosi, tingkat religiusitas berpengaruh secara simultan terhadap minat masyarakat Desa Trayang, Ngronggot, Nganjuk untuk menjadi nasabah di bank syariah?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap minat masyarakat Desa Trayang, Ngronggot, Nganjuk untuk menjadi nasabah di bank syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh lokasi terhadap minat masyarakat Desa Trayang, Ngronggot, Nganjuk untuk menjadi nasabah di bank syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh promosi terhadap minat masyarakat Desa Trayang, Ngronggot, Nganjuk untuk menjadi nasabah di bank syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat religiusitas terhadap minat masyarakat Desa Trayang, Ngronggot, Nganjuk untuk menjadi nasabah di bank syariah.
6. Untuk mengetahui apakah pakah pengetahuan, lokasi, promosi, tingkat religiusitas berpengaruh secara simultan terhadap minat masyarakat Desa Trayang, Ngronggot, Nganjuk untuk menjadi nasabah di bank syariah?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan, wawasan serta pemahaman mengenai bagaimana pengaruh

pengetahuan, lokasi, promosi dan tingkat religiusitas terhadap minat masyarakat untuk menjadi nasabah di bank syariah.

## 2. Manfaat Praktis

Diharapkan nantinya bisa memberi masukan yang bermanfaat bagi pihak-pihak lembaga keuangan guna untuk tetap menjaga eksistensinya, khususnya bagi bank syariah.

Diharap dari penelitian ini memperoleh hasil yang dapat digunakan untuk menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terkhusus bagi mahasiswa FEBI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Selain itu, juga diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang meneliti bidang sama dengan variabel yang berbeda.

## **F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini membahas judul “Pengaruh Pengetahuan, Lokasi, Promosi dan Tingkat Religiusitas Masyarakat Desa Trayang Terhadap Minat Menjadi Nasabah di Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Desa Trayang Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk)”. Penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa berpengaruhnya variabel X terhadap variabel Y. Variabel X sebagai variabel bebas yang terdiri dari X1 (Pengetahuan), X2 (Lokasi), X3 (Promosi), X4 (Tingkat Religiusitas) dan

variabel Y sebagai variabel terikat (dependen) yaitu Minat Masyarakat untuk menjadi nasabah di bank syariah. Penelitian ini dilakukan di Desa Trayang, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk.

## **2. Batasan Masalah**

Guna untuk memperjelas ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas agar tidak menyimpang, maka keterbatasan penelitian ini terbatas hanya pada variabel-variabel Pengetahuan, Lokasi, Promosi, Tingkat Religiusitas dan Minat Masyarakat untuk Menjadi Nasabah. Objek yang menjadi penelitian adalah masyarakat Desa Trayang, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk.

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Definisi Konseptual**

Dalam definisi konseptual diperlukan penegasan istilah-istilah yang berkaitan dengan penelitian. Ini bertujuan agar tidak ada salah penafsiran guna untuk mewujudkan kesatuan pandangan dan kesamaan pikiran.

Definisi konseptual berlandaskan pada referensi yang telah dipergunakan. Secara konseptual yang dimaksud judul “Pengaruh Pengetahuan, Lokasi, Promosi dan Tingkat Religiusitas Masyarakat Desa Trayang Terhadap Minat Menjadi Nasabah di Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Desa Trayang Kecamatan Ngronggot Kabupaen Nganjuk)” adalah sebagai berikut:

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (seperti telinga, hidung, mata, dan lainnya). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran dan juga indera penglihatan.

b. Lokasi

Lokasi adalah suatu tempat yang digunakan untuk melayani konsumenn dan juga menjual barang-barang dagagangan.<sup>9</sup> Selain itu lokasi juga menjadi hal yang penting dalam membangun lokasi. Lokasi yang dibutuhkan oleh pelaku bisnis adalah lokasi yang strategis dan mudah dijangkau sehingga memudahkan dalam membangun usaha.

c. Promosi

Promosi merupakan suatu kegiatan untuk menginformasikan segala jenis produk yang ditawarkan dan berusaha menarik calon nasabah baru.

---

<sup>9</sup> Rusyi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Kewirausahaan: Rekayasa Akademik Melahirkan Entrepreneurship*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 129.

d. Tingkat religiusitas

Religiusitas merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh manusia yang terikat dengan tujuan untuk mengikat diri dengan Tuhan, manusia dan juga alam sekitar.

e. Minat

Minat merupakan suatu hal yang muncul pada manusia yang didasari dengan rasa suka cita. Minat juga akan muncul dari dalam hati setelah melihat atau tertarik dengan suatu hal. Begitu juga dengan minat konsumen, mereka akan memilih suatu produk barang atau jasa yang mereka inginkan untuk memenuhi kepuasannya.<sup>10</sup>

## 2. Definisi Operasional

Dengan adanya penegasan konseptual, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini akan menganalisis variabel bebas yaitu pengetahuan, lokasi, promosi dan tingkat religiusitas terhadap variabel terikat yaitu minat masyarakat untuk menjadi nasabah di bank syariah.

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman, peneliti menyajikan sistematika penulisan skripsi yang dibuat secara rinci dengan 6 bab yang didalamnya terdapat sub bab masing-masing, yaitu

---

<sup>10</sup> Yuliana Siti Chotifah, *Journal of Finance and Islamic Banking: Peningkatan Minat Menabung di Bank Syariah melalui Program Office Channeling*, (Surakarta: E-Journal IAIN Surakarta, 2018, Vol. 1, No. 1), hlm. 66.

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, Penegasan Istilah, serta Sistematika Penulisan Skripsi.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini akan membahas mengenai teori-teori yang memuat variabel Y (minat masyarakat Desa Trayang untuk menjadi nasabah di bank syariah) dan variabel X (X1 pengetahuan, X2 Lokasi, X3 Promosi dan X4 Tingkat Religiusitas), Penelitian Terdahulu, Kerangka Konseptual serta Hipotesis Penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai Pendekatan dan Jenis Penelitian, Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian, Sumber Data, Variabel, Skala Pengukuran, Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian serta Teknik Analisis Data.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini akan membahas mengenai hasil dari penelitian yang sudah diteliti yaitu meliputi deskripsi data serta pengujian hipotesis.

## **BAB V PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai pembahasan-pembahasan dari setiap rumusan masalah.

## **BAB VI PENUTUP**

Bab ini membahas terkait kesimpulan penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti dan berisi saran yang diberikan kepada pihak yang berkepentingan tentang penelitian yang dilakukan ini.